

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun belakangan ini adalah menurunnya akhlak siswa kepada guru, orang tua, serta banyaknya peserta didik dengan usia dini sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Seorang guru harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.² Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.³

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.⁴ Muslih Esa dalam bukunya Pendidikan Islam Indonesia telah menggambarkan tentang betapa pentingnya peran pendidikan, ia mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi tersebut melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2-3

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT . Bina Ilmu, 2004), hal. 6

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

⁴ *Ibid.*, hal.76

baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.⁵

Hingga saat ini pendidikan diyakini oleh banyak kalangan sebagai kunci keberhasilan kompetensi masa depan. Bahkan pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur yang paling menentukan maju tidaknya suatu bangsa untuk menggapai masa depannya, justru moral keserakahan ekonomi, moral kekuasaan politik dan moral ketidakadilan hukum merajalela.⁶ Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang⁸. Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

⁵ Muslih Esa, *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 8

⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 27

⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

⁸ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30

Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.

Pendidikan Islam dalam hal ini harus mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW yang mana akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Dan perintah mengikuti akhlak Nabi tercermin dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)⁹

Dalam dunia pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia karena selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹⁰

Pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri dilakukan dengan beberapa strategi. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Bapak Nuruddin selaku Kepala Sekolah:

Dalam membina akhlakul karimah sopan, jujur dan disiplin pada siswa, disini dilakukan dengan 2 cara yaitu yang pertama dengan teori di kelas kemudian dengan praktek di lapangan, untuk sopan santun siswa dibiasakan jika bertemu dengan guru untuk menunduk dan berjabat

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal. 595

¹⁰ Toto Suharto, dkk., *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169

tangan, begitu pula untuk kejujuran siswa pada saat ujian sudah ada kesadaran tersendiri mereka yakin mengerjakan dengan usahanya sendiri, untuk disiplin siswa di madrasah ini juga bagus misalnya setiap hari sudah mampu menaati peraturan madrasah, berangkat melakukan salat jamaah dengan kesadaran sendiri tanpa diingatkan bapak ibu guru lagi.”¹¹

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh guru melalui teori dan praktek tersebut mampu membina peserta didik untuk lebih sopan santun, jujur, serta disiplin. Selain yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Ibu Betty Kurnia Wati selaku Guru Akidah Akhlak kelas V juga menyampaikan tentang akhlak yang dimiliki peserta didiknya sebagai berikut:

Pembinaan akhlak ini dilakukan dengan pembiasaan dan teladan dari guru-guru, semua siswa mendapatkan Buku Disiplin Beribadah yang isinya terkait dengan kegiatan membantu orang tua, silaturahmi, belajar, membaca Al Qur'an serta salat wajib dan salat sunnah siswa di rumah dan di sekolah, dari situ kami guru-guru bisa mengontrol akhlak siswa. Selain itu juga ada kegiatan kajian yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at yang berisi tentang pembinaan akhlak dan fikih kepada siswa.¹²

Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah ini pembinaan akhlakul karimah mampu mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih sopan santun terhadap yang lebih tua, melatih kejujuran, serta kedisiplinan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas V Aurelia Catlina:

Saya kalau ketemu bapak ibu guru selalu menunduk dan bersaliman, jika bertanya pas pelajaran dikelas menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyontek saat ujian, dan selalu datang tepat waktu saat berangkat sekolah.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 15 November 2018

¹² Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Aurelia Catlina peserta didik kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

Berdasarkan realita tersebut, pembinaan akhlakul karimah di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri sangat memengaruhi akhlak peserta didik. Mengingat tingkah laku peserta didik saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing, sehingga dalam hal ini pembinaan akhlakul karimah sangat diperlukan, karena dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur.

Berangkat dari pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri”** dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Diantaranya pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dirumah melalui Buku Disiplin Beribadah, sehingga pembinaan akhlakul karimah siswa mampu terkontrol dengan baik oleh orang tua dan bapak ibu guru. Selain itu di MI Al Irsyad juga menerapkan kegiatan kajian yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik untuk mendapatkan ilmu tentang pembinaan akhlak dan fikih, yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Di hari Senin dan Jumat diisi materi tentang akhlak, sedangkan hari Rabu diisi dengan materi fikih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan

santun, jujur, dan disiplin, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah jujur peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri?
3. Bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah disiplin peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah jujur peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah disiplin peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi peneliti yang akan datang :

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dan guru dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan pembinaan akhlakul karimah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya dengan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih konseptual dalam membangun pemikiran yang sistematis, serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari adanya salah paham, maka diberikan penegasan judul yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri”

1. Penegasan Konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul skripsi ini adalah:

- a. Strategi adalah keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁴
- b. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁵
- c. Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal

meyakini akidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

- d. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, menyempurnakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶
- e. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁷
- f. Peserta didik (siswa) adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117

¹⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 11

Pesantren Kota Kediri” merupakan cara atau tindakan guru dalam mewujudkan perilaku-perilaku siswa dalam hal apapun yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menciptakan kualitas generasi muda yang bisa membanggakan orang tua, agama, bangsa, dan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi kajian pustaka yang berisi: pertama, kajian mengenai strategi pembelajaran, kedua kajian mengenai guru, ketiga kajian mengenai akhlakul karimah, keempat kajian mengenai pembelajaran akidah akhlak. Serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi/saran.

Dan bagian paling akhir peneliti sajikan daftar rujukan.